



**ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI (LUKAS 10:25-37)
DARI PERSPEKTIF ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

YOHANES YANTO WARO

NPM: 20.75.6964

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Yanto Waro
2. NPM : 20.75.6964
3. Judul : Orang Samaria yang Murah Hati (Lukas 10:25-37) dari Perspektif
Ensiklik *Fratelli Tutti*.

4. Pembimbing:

1. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M.Th, Lic. :
(Penanggung Jawab)

2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic

3. Dr. Philipus Ola Daen

5. Tanggal diterima

: 15 Maret 2024

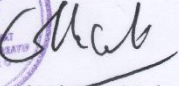
6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu
Filsafat

Pada
8 Mei 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

[Signature]
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M.Th, Lic. : *[Signature]*

2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic : *[Signature]*

3. Dr. Philipus Ola Daen : *[Signature]*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Yanto Waro

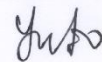
NPM : 20.75.6964

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 8 Mei 2024

Yang menyatakan



Yohanes Yanto Waro

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Yanto Waro

NPM : 20.75.6964

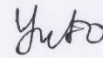
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Orang Samaria yang Murah Hati (10:25-37) dari Perspektif Ensiklik *Fratelli Tutti***. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 8 Mei 2024

Yang menyatakan



Yohanes Yanto Waro

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam setiap proses kehidupannya di dunia ini. Oleh karena itu, pada hakikatnya manusia selalu membutuhkan kasih sayang, uluran tangan dan penerimaan orang lain. Namun demikian, realitas menunjukkan masih dijumpai aneka konflik atau perbenturan di masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya, bahasa, agama dan ras serta keadaan sosialnya lainnya.

“Siapakah sesamaku manusia?” Pertanyaan yang dilontarkan oleh seorang ahli Taurat ini dilatarbelakangi oleh adanya pembatasan “sesamanya manusia” pada orang Yahudi saja. Orang Yahudi menghabiskan waktunya dalam suatu rentetan upacara untuk menjadikan diri mereka sendiri kudus. Mereka tidak memikirkan orang asing atau bangsa lain selain orang sebangsanya sendiri. Pemahaman seperti ini cenderung membatasi perilaku untuk mengasihi orang lain di luar satu ikatan hubungan tertentu. Ini menyebabkan mereka menganggap orang lain di luar bangsa Yahudi sebagai bangsa kafir dan orang berdosa.

Lahirnya ensiklik *Fratelli Tutti* merupakan wujud keprihatinan Paus Fransiskus atas hilangnya nilai solidaritas, persahabatan dan persaudaraan sosial di zaman ini. Fakta perkembangan dunia digital yang pesat saat ini, turut membentuk perilaku dan pola pikir manusia menjadi egosentris. Manusia tidak lagi menghargai sesamanya sebagai partner kerja melainkan alat untuk memenuhi keuntungan pribadi dan kelompok. Peperangan dan perampasan hak milik dan hak hidup sesama manusia terutama yang lemah terjadi di mana-mana.

Karya ilmiah ini penulisan kerjakan untuk mengelaborasi fenomena-fenomena di atas sekaligus memberikan solusi untuk mengurangi jejak individualisme dan egosentrisme. Pembahasan tentang individualisme dan egosentrisme yang penulis buat dari sudut pandang teks Orang Samaria yang baik hati ini cukup kompleks. Oleh karena itu, penulis bersyukur bahwasanya penulis tidak berjuang sendiri dalam penyelesaiannya. Ada keterlibatan banyak pihak yang turut memberikan andil sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat

waktu. Oleh karena itu, pada tempat yang pertama penulis mengucapkan syukur berlimpah atas kemurahan kasih Allah selama proses penulisan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan baik.

Tidak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan karya ilmiah ini:

1. Kepada pihak Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai wadah pembentukan karakter dan intelektual yang kritis dan bijaksana yang memperbolehkan penulis mengenyam pendidikan di tempat ini.
2. Kepada Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M.Th, Lic. selaku pembimbing yang dengan setia, sabar, teliti, dan kritis menyempurnakan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa berkat beliau penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan ide-ide cemerlang yang berguna dalam menambah wawasan penulis.
3. Kepada keluarga tercinta, Bapa Marsel Roy dan Mama Maria Kemba, kakak Feliksiana Embu (alm), kakak Anna Gora (alm), adik Ardianus Wahi (alm), adik Melsiana Zebi, dan Angela Matilda Sue serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memotivasi penulis setiap hari.
4. Kepada Dr. Pihlipus Ola Daen sebagai penanggung jawab III yang telah memberi banyak motivasi serta berbagai dukungan bagi penulis selama proses pengerjaan hingga menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Kepada Fr. Ipin Doke, Fr. Alfons Borukh, Fr. Ino Mbani, Fr. Bosco Jago, Fr. Rafeel Weking, dan para Frater Keuskupan Agung Ende khususnya teman-teman tingkat IV Keuskupan Agung Ende dan teman-teman Zesvier 64 yang telah membantu penulis mengoreksi setiap tulisan agar menjadikan karya ilmiah ini lebih baik. Singkatnya para frater Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret serta sahabat dan kenalan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritikan dan masukan yang membangun demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Ledalero, 8 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Yanto Waro, 20.75.6964. **Orang Samaria yang Murah Hati (Lukas 10:25-37) dari Perspektif Ensiklik *Fratelli Tutti***. Skripsi, Program Strata Satu, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK), 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk membuat kajian eksegetis tentang orang Samaria yang murah hati dalam teks Lukas 10:25-37, (2) menguraikan ajaran Paus Fransiskus tentang persahabatan sosial, dan (3) membaca kisah orang Samaria yang murah hati dari perspektif ensiklik *Fratelli Tutti*. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif melalui studi kepustakaan. Penulis mendalami, Kitab Suci, buku, artikel jurnal, bahan-bahan dari internet tentang ensiklik *Fratelli Tutti* dan Kisah orang Samaria yang murah hati.

Perumpamaan dalam Lukas 10:25-37 merupakan gambaran kehidupan bangsa Yahudi waktu itu yang hanya memprioritaskan ajaran agama ketimbang perbuatan kasih kepada sesama manusia. Persoalan utama yang ditemukan dalam kisah tersebut adalah perbuatan kasih kepada sesama manusia. Sesama menurut bangsa Yahudi adalah orang-orang terdekat seperti keluarga, tetangga, dan orang-orang yang seagama dan sebangsa, sedangkan yang lain bukan orang Yahudi tidak dikategorikan sebagai sesama. Pandangan tersebut sangat bertolak belakang dengan ajaran Yesus tentang cinta kasih yang tanpa batas. Bagi Yesus sesama manusia melampaui batas-batas agama, budaya, dan ras. Sehingga dalam kisah Lukas 10:25-37 Yesus menampilkan orang Samaria yang murah hati sebagai teladan cinta kasih. Sejarah mencatat bahwa orang Samaria adalah orang-orang yang diremehkan oleh bangsa Yahudi karena dicap kafir dan berdosa sehingga tidak layak menjadi sesama bagi orang-orang Yahudi.

Hal ini ditegaskan kembali oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti* tentang persahabatan dan persaudaraan sosial. Dalam dokumen ini termuat beberapa poin penting dan inspiratif seperti paralelisme ajaran *Fratelli Tutti* dengan kisah orang Samaria yang murah hati, sesama manusia tanpa batas, kasih yang semakin terbuka, solidaritas, dan agama sebagai serana persaudaraan dunia. Gagasan-gagasan ini memungkinkan semua orang membangun persahabatan dan persaudaraan universal yang berlandaskan pada perbuatan kasih yang universal. Hal ini bertujuan untuk mematahkan sikap individualisme dan egoisme yang mengakar dalam diri setiap orang. Ensiklik *Fratelli Tutti* dinilai sangat relevan dengan kehidupan manusia dewasa ini karena mengarahkan semua orang pada sikap solidier untuk menjaga dan menciptakan hidup persaudaraan dan persahabatan dengan yang lain tanpa batas-batas geografis, agama, budaya, dan ras serta meningkatkan kepedulian akan nilai-nilai kemanusiaan yang selama ini di berengus secara kejam oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Kata Kunci: Orang Samaria, Sesama manusia, *Fratelli Tutti*, Persaudaraan dan Persahabatan Universal.

ABSTRACT

Yohanes Yanto Waro, 20.75.6964. The Good Samaritan (Luke 10:25-37) from the Perspective of Encyclical *Fratelli Tutti*. Thesis, Undergraduate Program, Philosophy Study Science Program, Ledalero and Institute of Creative Technology Philosophy (IFTK), 2024.

This study aims (1) to make an exegetical study of the generous Samaritan in the text of Luke 10:25-37, (2) to outline Pope Francis' teaching on social friendship, and (3) to read the story of the generous Samaritan from the perspective of the encyclical *Fratelli Tutti*. The method used in this study is qualitative through literature study. The author explores, Scripture, books, journal articles, materials from the internet about the encyclical *Fratelli Tutti* and the story of the Good Samaritan.

The parable text in Luke 10:25-37 is a description of the life of the Jews at that time who only prioritized religious teachings rather than acts of love for fellow humans. The main issue found in the story is the act of love for fellow human beings. Others according to the Jews are the closest people such as family, neighbors, and people of the same religion and nation, while others who are not Jews are not categorized as others. This view is in stark contrast to Jesus' teaching of boundless love. For Jesus, fellow human beings transcend the boundaries of religion, culture, and race. So in the story of Luke 10:25-37 Jesus presents the generous Samaritan as an example of love. History records that the Samaritans were people who were underestimated by the Jews because they were labeled as heathens and sinners so they were not worthy of being fellow Jews.

This was reaffirmed by Pope Francis in his encyclical *Fratelli Tutti* on friendship and social brotherhood. This document contains several important and inspiring points such as parallelism of *Fratelli Tutti*'s teachings with the story of the good Samaritan, fellow human beings without borders, open love, solidarity, and religion as a means of world brotherhood. These ideas enable everyone to build universal friendship and brotherhood based on universal acts of love. This aims to break the individualism and self-centeredness rooted in everyone. The Encyclical *Fratelli Tutti* is considered relevant to human life today because it directs all people to an attitude of solidarity to maintain and create a life of brotherhood and friendship with others without geographical, religious, cultural and racial boundaries well as increasing awareness of human values that have been cruelly at the sniffel by those who have interests.

Keywords: Samaritans, Fellow human beings, *Fratelli Tutti*, Universal Brotherhood and Friendship.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Metode Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penulisan	8
1.4.1 Tujuan Umum	8
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN EKSEGETIS ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI (LUKAS 10:25-37)	10
2.1 Konsep Universalitas Keselamatan dalam Injil Lukas	10
2.2 Latar Belakang Historis Konflik Orang Yahudi dan Samaria.....	13
2.3 Kajian Eksegetis Injil Lukas 10:25-37	16
2.3.1 Pengantar (ayat 25-28).....	16
2.3.2 Isi Perumpamaan (ayat 29-35).....	22
2.3.3 Penutup (ayat 36-37).....	28

2.4 Kesimpulan	31
BAB III ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI DARI PERSPEKTIF ENSIKLIK FRATELLI TUTTI	33
3.1 Latar Belakang Ensiklik Fratelli Tutti	33
3.2 Pokok-pokok Pikiran Ensiklik Fratelli Tutti	36
3.2.1 Individualisme yang Tinggi	36
3.2.2 Orang-orang Asing di Jalan	38
3.2.3 Memikirkan dan Menciptakan Dunia yang Terbuka	39
3.2.4 Hati yang Terbuka kepada Dunia	40
3.2.5 Politik yang Lebih Baik	42
3.2.6 Dialog dan Persahabatan Sosial	43
3.2.7 Perjumpaan yang Dibaharui	44
3.2.8 Agama dan Persaudaraan	45
3.3 Orang Samaria yang Murah Hati (Luk 10:25-37) dari Perspektif Ensiklik Fratelli Tutti	47
3.3.1 Paralelisme Ajaran Ensiklik Fratelli Tutti dengan Kisah Orang Samaria yang Murah Hati	48
3.3.2 Sesama Manusia Tanpa Batas-batas	49
3.3.3 Kasih yang Semakin Terbuka	51
3.3.4 Solidaritas	52
3.3.5 Agama sebagai Sarana Persaudaraan Dunia	53
3.3.6 Relevansi Fratelli Tutti dan Lukas 10:25-37 Bagi Hidup Beragama di Indonesia Dewasa ini	55
3.4 Kesimpulan	57
BAB IV PENUTUP	61
4.1 Kesimpulan	61
4.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	67